

BAB I

PENDAHULUAN

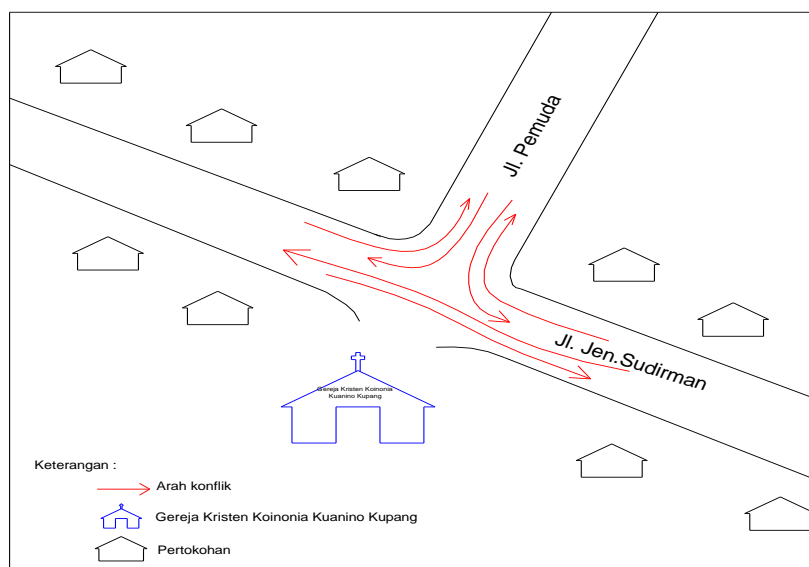
1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian di mana sebuah kendaraan bermotor tabrakan dengan benda lain dan menyebabkan kerusakan. Kondisi tersebut sering di akibatkanolehvariasikarakteristikdanperilakudaripenggunajalanataupembangunansaranadan prasarana yang tidaklagisalingmendukungstatusama lain (koli,2006). Kecelakaan lalu-lintas menelan korban jiwa sekitar 1,2 juta manusia setiap tahun menurut WHO (2004). Kepala Kepolisian Indonesia, Jendral Polisi Tito Karnatian, mengatakan tingkat kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih tinggi diantara negara-negara di ASEAN (Maruto, 2017). Kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 merenggut korbanmeninggal dunia sebanyak 24.213 orang, korban luka berat mencapai 16.410 orang, kerugian materi akibat kecelakaan pada tahun 2017 mencapai Rp 212 miliar, serta jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 98.414 kejadian (Amelia, 2018).

Kecelakaan biasanya terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor pengemudi yang kurang sigap dalam mengatasi halangan yang ada pada saat mengemudikan kendaraan, atau karena faktor geometrik jalan yang tidak memenuhi standar, selain itu juga faktor kendaraan yang sudah tidak layak dan kurang perawatan. Disamping itu masih ada faktor lingkungan, cuaca yang juga bisa berkontribusi terhadap kecelakaan. Faktor yang paling dominan dalam kecelakaan adalah faktor pengemudi(Austroads, 2002),karena hampir semua kejadian kecelakaan didahului dengan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Pelanggaran dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun atau pura-pura tidak tahu. Selain itu manusia sebagai pengguna jalan raya sering sekali lalai bahkan ugal-ugalan dalam mengendarai kendaraan. Tidak sedikit angka kecelakaan lalu lintas diakibatkan karena membawa kendaraan dalam keadaan mabuk, mengantuk, dan mudah terpancing oleh ulah pengguna jalan lainnya. Selama ini antisipasi pencegahan kecelakaan dilakukan dengan melihat data kecelakaan yang telah terjadi. Sedangkan suatu kejadian yang hampir menyebabkan terjadinya kecelakaan luput dari pengamatan dan dianggap kejadian biasa. Kecepatan yang di atas rata-rata juga akan dianggap normal jika tidak menyebabkan kecelakaan. Dan ini yang sering terjadi padapersimpangan, salah satunya adalah persimpanganJalanPemudaKuaninoKota Kupang. .Selain itu, ramainya volume kendaraan pada persimpanganjalanini dikarenakan pada wilayahtersebut terdapat pusat perbelanjaan besar,pertokoan,tempatberibadah, serta

adanya perilaku pengguna jalan khususnya angkutan kota yang berhenti untuk menaikin atau menurunkan penumpang tepat dibadan jalan, pada saat jam sibuk. Namun konflik kendaraan diperkirakan terjadi bukan pada saat jam sibuk, disebabkan karena pada saat jam sibuk kendaraan-kendaraan akan melaju dengan kecepatan rata-rata serta pengemudi yang berada dalam keadaan waspada. Diluar waktu jam sibuk dimana kendaraan-kendaraan dapat melaju dengan kecepatan tinggi serta rendahnya tingkat kewaspadaan pengemudi, disinilah konflik akan terjadi jika ada dua kendaraan yang saling bertemu di suatu titik. Apabila konflik terjadi, maka dapat berpotensi terjadinya kecelakaan yang menyebabkan adanya korban.

Kecepatan kendaraan sendiri menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengemudi kendaraan. Jika kendaraan di kendarai dengan kecepatan tinggi maka dapat berpotensi membahayakan pengguna jalan yang lain sehingga terjadi kecelakaan. Penyumbang kecelakaan terbesar dari pengendara sepeda motor dan faktor kecepatan menjadi penyebab kecelakaan paling banyak. Data kecelakaan pada suatu daerah terkadang tidak dicatat dengan lengkap setiap kali ada kecelakaan. Dengan keterbatasan pada pendataan kecelakaan yang ada, maka perlu cari suatu metode agar dapat mendeteksi daerah rawan kecelakaan. Pendeteksian tersebut diharapkan dapat menghasilkan usulan yang cocok bagi penanggulangan serta pencegahan kecelakaan lalu lintas dengan data yang terbatas.



Gambar 1.1 Sketsalokasipenelitian
Sumber: Autocad 2007

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi tersebut dapat diketahui jarak pandang lapangan dengan kecepatan tinggi sebesar 3m, secara kumulatif (sesuatu yang meningkat dalam segi, jumlah, kekuatan, efek,

dengan penambahan berturut-turut atau dengan langkah-langkah secara bertahap). Peluang tersebut juga dapat diakibatkan oleh kurangnya jarak pandang di tiap bagian jalan, maupun tunda geometrik (akibat pengaruh tonjolan median terhadap radius putar kendaraan) dan atau tunda anjalulintas akibat konflik bersilang di area simpang (da Costa et al. 2016a.) Adapun nilai peluang akibat gangguan jarak pandang dinyatakan sebagai rasio antara JPH lapangan terhadap JPH minimumnya. Misalnya JPH lapangan untuk kasus penyebrangan di area persimpangan tak bersinyal adalah rerata pilihan celah penyebrangan kritis kendaraan masuk-keluar simpang. Selain itu, nilai peluang kecelakaan dan picutan lalulintas dan geometrik jalan didasarkan pada rasio tunda lapangan terhadap tunda anjalulintasnya. Tundaan yang terlalu lama memicu pilihan celah penyebrangan kritis yang pendek sehingga semakin kecil celah penyebrangan kritisnya, semakin tinggi peluang tabrak dan lampola crossing. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, perlu dibuatnya sebuah penelitian dengan judul ***“PENGARUH MANUEVER KENDARAAN MASUK ATAU KELUAR DI PERSIMPANGAN JALAN PEMUDA TERHADAP RESIKO KECELAKAAN”***

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kecepatan kendaraan terhadap resiko kecelakaan akibat manuever kendaraan masuk dan keluar di Jalan Pemuda Kuanino Kota Kupang?
2. Apa solusi yang bisa diberikan untuk meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan bermotor pada di persimpangan Jalan Pemuda Kuanino Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penulisan

Menjawab rumusan masalah

1. Mengetahui pengaruh kecepatan kendaraan terhadap resiko kecelakaan pada saat di persimpangan Jalan Pemuda Kuanino Kota Kupang.
2. Memberikan solusi yang bisa meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan bermotor pada persimpangan Jalan Pemuda Kuanino Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penulisan

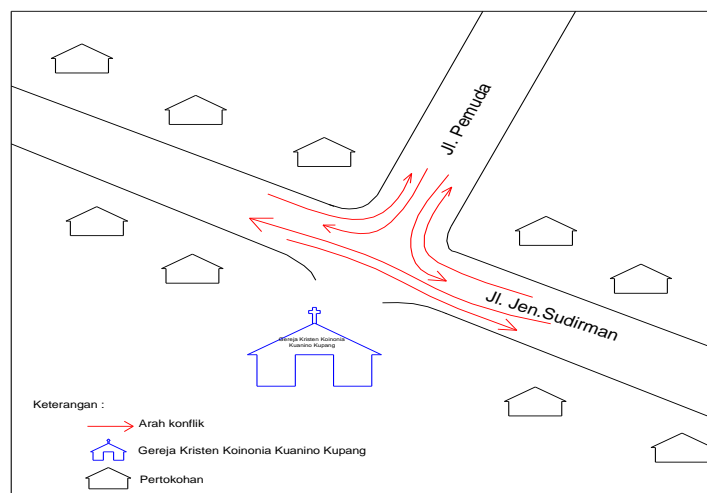
Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran bagi pengendara kendaraan bermotor mengenai tingkat tentang dampak pilihan kecepatan terhadap resiko kecelakaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yang bergerak dalam bidang sistem transportasi dan lalu lintas guna meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para pengguna kendaraan bermotor melalui pembatasan kecepatan maximum di jalan atau spot berisiko.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kecepatan kendaraan terhadap keselamatan pengguna kendaraan bermotor.

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di persimpangan Jalan Pemuda Kuanino Kota Kupang pada saat bukan jam sibuk.



Gambar 1.2 Lokasi penelitian

Sumber: Autocad 2007

2. Hubungan antara kecepatan dan peluang kecelakaan didasarkan pada perbedaan antara nilai JPH minimum di jalan menurun arah kuanino dan posisi titik konflik menurun arah kuanino dan posisi titik konflik
3. Konsekuensi kecelakaan atau peluang meninggal dunia ditentukan berdasarkan prakiraan kecepatan benturan di titik konflik

4. Objek penelitian hanya pada konflik antara jeniskendaraan sepeda motor dari arahkanandengankendaraanmasukataukeluarsimpangpemudamaupunpenyebranganjalan yang melintasi ruasJalamJendralSudirman di depanGerejaKoinonia.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Don Gaspar Noesaku Da Costa 14/373867/ STK/497	Pengembangan metode penghitungan jarak pandang berhenti (JPH) berdasarkan variasi kemampuan perlambatan kendaraan dan aplikasinya dalam analisis risiko kecelakaan lalu lintas KUMPULAN PUBLIKASI	Selain metode yang sama, objek panel juga sama resiko kecelakaan pengendara sepeda motor Menggunakan metode <i>margin of safety</i> dan <i>Safety factor</i>	Penelitian terdahulu di jalanan datar sedangkan penelitian di jalan menurun
2.	Atmadja Gorga Tamado Paulus Silalahi (2012)	Upaya Peningkatan Keselamatan Simpang Tiga Dengan Metode <i>Traffic Conflict Technique (TCT)</i> Studi Kasus : Jalan Kemakmuran - Jalan Tole Iskandar	Menggunakan metode penelitian yaitu: Metode <i>Traffic Conflict Technique (TCT)</i>	Penelitian terdahulu di jalanan datar sedangkan penelitian di jalan menurun